

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan diri anak. Dengan pendidikan yang berkualitas akan menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang maju dan bisa memanfaatkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak maka membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak selanjutnya.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun.

Menurut Prof. Marjory Ebbeck (1991) seorang pakar anak usia dini dari Australia menyatakan bahwa anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai 8 tahun. Anak usia dini berada rentang usia 0-8 tahun (Sujiono 2013 : 6).

Usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak selalu berdasarkan unsur bermain sambil belajar, kegiatan bermain sambil belajar yang merupakan bentuk kegiatan belajar di pendidikan anak usia dini yang kreatif dan menyenangkan, sehingga tidak menimbulkan rasa takut dan jenuh pada anak. Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, spiritual, seni dan bahasa yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Pada usia dini anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini merupakan usia emas maka pada masa itu perkembangan anak harus dioptimalkan. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya dan diarahkan secara baik dan benar, anak berkembang dari berbagai aspek yaitu aspek fisik, aspek kognitif, aspek sosial dan emosional. Sebelum usia sekolah dasar, anak sudah dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang dapat digunakan untuk berjalan, berlari, melempar, menangkap dan melompat.

Menurut Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan

dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam muatan kurikulum berisi tentang kegiatan Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.

Pengembangan fisik-motorik merupakan kemampuan gerak dasar, kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu: Lokomotor, Non Lokomotor dan manipulatif. Kemampuan gerak dasar lokomotor adalah gerakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Macam-macam gerak lokomotor, yaitu berjalan, berlari dan melompat dan. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur dan berlari. Kemampuan gerak dasar non lokomotor adalah suatu gerakan yang dilakukan di tempat dan tanpa menggunakan alat. Beberapa gerakan non lokomotor adalah terdiri dari menekuk dan merengang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain. Kemampuan gerak dasar manipulatif adalah gerak yang harus dipelajari anak bersama-sama dengan gerak lokomotor dan non-lokomotor. Gerak manipulatif yaitu gerak yang melibatkan kemampuan anak untuk menggunakan bagian-bagian tubuhnya seperti tangan dan kaki untuk memanipulasi benda diluar dirinya (Agus Mahendra : 2003).

Gerak manipulatif yaitu kemampuan mengontrol sebuah objek dalam melakukan berbagai macam gerakan, dalam berbagai macam kombinasi keterampilan manipulatif, keterampilan manipulatif sering diartikan sebagai kemampuan untuk memanipulasi objek tertentu, dengan anggota tubuh: tangan, kaki atau dengan alat. Gerak dasar tersebut dapat berupa melempar, menangkap, dan menendang.

keterampilan manipulatif yang kurang menjadi dasar beberapa penelitian terdahulu untuk melaksanakan penelitian seperti Jhony Hendra dan Ghazali Indra Putra (2019) tentang Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif bagi Anak Melalui Permainan olahraga di Taman Kanak-Kanak,. Ada juga penelitian terdahulu tentang meningkatkan keterampilan gerak manipulatif melalui permainan bola beranting pada anak usia dini 5-6 tahun (Iis Suyatini,2013,. Dan peneliti terdahulu tentang Peningkatan Kemampuan gerak manipulatif melalui permainan bowling botol (Alawiyah Rahmah, Yasbiati, Lutfi Nur, Ervan Kastrena, 2019) sehingga peneliti tertarik untuk kemudian melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dalam hal model pembelajaran gerak manipulatif berbasis bermain agar gerak manipulatif semakin kreatif dan inovatif dengan memberikan aktivitas bermain dengan menggunakan gerakan manipulatif untuk anak usia 7-8 tahun agar dapat mencapai dari tujuan gerakan manipulatif itu sendiri.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam melakukan kegiatan aktifitas fisik motorik dalam pembelajaran menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar

dan halus melihat guru memberikan materi pembelajaran cenderung lebih mengutamakan aspek kognitif dan aspek afektif dan tidak melakukan aspek psikomotor dengan baik hanya menggunakan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor, di PAUD tidak banyak variasi model bermain mempelajari gerak dasar manipulatif sehingga perlu adanya variasi model bermain gerak manipulatif agar anak dapat mengenal alat-alat atau benda disekitar dan menggunakan bagian tubuh terutama bagian tangan dan kaki untuk memainkan suatu objek atau benda.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak untuk melihat seberapa besar kemampuan gerak dasar manipulatif banyak digunakan orangtua maupun guru melalui permainan-permainan dengan pendekatan bermain yang dapat menstimulus atau merangsang perkembangan gerak dasar manipulatif anak.

Bermain bagi anak merupakan sarana anak untuk mengenal lingkungan khususnya untuk anak usia dini dan membentuk kebutuhan anak dari yang paling mendasar hingga yang paling penting. Bermain bagi anak tidak hanya dilakukan karena menyenangkan saja, akan tetapi bermain merupakan kegiatan untuk memperoleh sebuah tujuan yaitu untuk memaksimalkan seluruh aspek perkembangan (Pratiwi, 2017). Untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar manipulatif sangat banyak, salah satunya adalah bisa dengan cara memberikan anak permainan-permainan yang dimodifikasi yang dapat dimaknai dengan perubahan dalam bentuk bermain dan menjadikan teknik permainan yang baku menjadi sederhana sesuai kebutuhan anak yang dapat menstimulus kemampuan manipulatif anak.

Hal ini dapat dipahami karena usia mereka masih relatif dini yaitu 0-8 tahun. Selain itu, fokus pembelajaran di anak usia dini cenderung lebih mengutamakan aspek kognitif dan afektif, dibandingkan dengan aspek fisik motorik, sedangkan menurut Hurlock, perkembangan fisik motorik dipandang penting untuk dipelajari, karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari (Elizabeth B. Hurlock : h.114). pentingnya kemampuan motorik selain untuk membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kemampuan motorik anak berkaitan dengan *self-image* anak atau rasa percaya diri anak. Menurut Miller dan Pound (2011) aktivitas gerak manipulatif dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti aneka bentuk dan ukuran bola-bola, untuk aktivitas lempar tangkap, mendorong sampai hula hop, meja, kursi, atau objek sejenisnya.

Dengan demikian, peneliti akan memberikan pembelajaran perkembangan fisik motorik terutama gerak manipulatif menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan mengacu kepada tujuan pendidikan dan karakteristik dalam memberikan pengajaran kepada anak dalam bentuk model bermain sambil belajar yang mengarah kepada gerakan manipulatif. Bentuk-bentuk dari bermain ini harus dikemas secara menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan anak mampu bergerak secara aktif, memiliki rasa senang, berani dan percaya diri dalam melakukan gerak manipulatif dengan bermain. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dapat menghadirkan suasana yang menyenangkan dalam berbagai bentuk bermain

untuk pembelajaran gerak manipulatif “Model Pembelajaran Gerak Manipulatif Berbasis Bermain Untuk Anak Usia 7-8 Tahun”.

B. Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini dipilih agar permasalahan menjadi lebih optimal dan tidak meluas agar mendapatkan hasil yang efektif serta tidak terjadi salah pengertian. Maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Gerak Manipulatif Berbasis Bermain Untuk Anak Usia 7-8 Tahun.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka perumusan masalah yang muncul pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan Model Pembelajaran Gerak Manipulatif Berbasis Bermain Untuk Anak Usia 7-8 Tahun?”.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada beberapa pihak, akan manfaat dan pentingnya Model Pembelajaran Gerak Manipulatif Berbasis Bermain Untuk Anak Usia 7-8 Tahun.

Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian model ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang guru/pendidik.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian model pembelajaran gerak manipulatif berbasis bermain dapat menjadi bentuk baru dan variasi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dalam pembelajaran.
- b. Sebagai sumbangan salah satu referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta sebagai rujukan bagi penelitian serupa. Hasil pengembangan diharapkan dijadikan panduan pembelajaran bagi guru khususnya materi gerak manipulatif.

